

ABSTRACT

Putra, Rizakti A. 2010. **A Study on Dictionary Use in L2 to L1 Translation By University-Level EFL Learners**. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

In language learning, dictionary is one important tool for learning. It serves its users by providing a variety of information: From definitions of a word, its type, its example of practical use, idioms connected with the word, to the antonym or the synonym of the word. In its usage, however, observation shows that language learners are sometimes unsuccessful with their dictionary look-up during a language activity. Considering the importance of dictionary use, it is important for learners and teachers to recognize what that has been done right and what that can possibly go wrong in dictionary look-up. This research was aimed to provide a portrayal, albeit inaccurate, of dictionary use by university-level EFL learners by revealing the behavior patterns in dictionary use of this particular group when performing a translation task from L2 to L1.

To accomplish this aim, three university students invited into a series of activity involving translating a passage, recording their translation activity in a journal, and two interview sessions; each performed individually. The translation part of the activity was intended so that the participants would have fresh experience on performing a translation and consulting dictionary. The journal was to help provide a picture on how the task was performed by the participants. This was so because this research was conducted in a natural setting as opposed to a controlled setting. The interview was conducted for the purpose of further eliciting the participants' experience on using the dictionary to complete the task. The translation result and the journal were collected and then analyzed on the basis of translation accuracy with the passage's context and how it corresponds with the record in the journal. The participants' responses during the interview were recorded, transcribed, and then assigned to certain categories. This was later analyzed to see the pattern of behavior that may show in dictionary use.

The analysis of the transcribed interview that there were some recurring behaviors; some were shared by a majority, if not all of the participants. There was a shared behavior in which all participants looked up words which are uncommon – most likely ones that are not frequently used in most occasions. On the other hand, two out of three participants missed the translation of a phrase, which was consisted of very common words. Upon encountering problem, one participant preferred to consult the bilingual dictionary first, while the rest preferred monolingual dictionary for their initial consultation. In the look-up process, all participants showed a good know-how to look into the dictionary entry, although their search was only on as-needed basis. When deciding on the relevant information to tackle the problem encountered, all participants relied on context, as well as some other methods, such as seeking opinion, and using personal feelings. The latter was found to be potentially problematic as one participant admitted of relying too much on personal feelings and ended up missing some translations.

The results showed that the participants consulted their dictionary only when they find a word totally unfamiliar to them. Despite initial consultation preference, all participants seemed to agree that monolingual dictionary is more reliable compared to the bilingual dictionary available to them at that time. Also, most especially in translation, the use of personal feeling with lack of regard on what the reference – dictionary – shows could ruin the end result.

By revealing this pattern of behavior, it was hoped that learners and teachers can identify the potential problems in dictionary use, and if possible, devise a way to minimize these problems so as to support the success of language learning.

ABSTRAK

Putra, Rizakti A. 2010. **A Study on Dictionary Use in L2 to L1 Translation By University-Level EFL Learners**. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dalam pembelajaran bahasa, kamus adalah salah satu alat belajar yang penting. Kegunaannya bagi pemakainya antara lain memberikan informasi mengenai definisi kata, jenis kata, contoh penggunaan praktis, idiom yang berkenaan dengan kata tersebut, sampai antonim dan/atau sinonim kata tersebut. Akan tetapi, dalam penggunaannya, pengamatan menunjukkan bahwa siswa bahasa kadang kala tidak berhasil dalam pencarian dalam kamus di sebuah aktivitas berbahasa. Mengingat pentingnya penggunaan kamus, adalah penting bagi siswa dan guru untuk mengenali apa yang dilakukan dengan benar, dan apa yang dapat menjadi masalah di pencarian dalam kamus. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran, yang mana tidak akurat, dari penggunaan kamus oleh siswa *EFL* dari tingkat universitas dengan cara memperlihatkan pola perilaku dalam penggunaan kamus oleh kelompok ini ketika melakukan tugas menerjemahkan dari *L2* ke *L1*.

Untuk mencapai tujuan ini, tiga mahasiswa diminta untuk berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan meliputi menerjemahkan bacaan, merekam kegiatan penerjemahan itu ke dalam jurnal tertulis, dan dua sesi wawancara. Masingmasing kegiatan dilakukan secara individu. Bagian menerjemahkan dari kegiatan ini bertujuan supaya partisipan bisa memiliki pengalaman terbaru dalam menerjemahkan dan menggunakan kamus. Jurnal tertulis berperan membantu dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan ini dilaksanakan oleh partisipan. Hal ini karena penelitian ini dilakukan dalam setting alami dan bukan terkontrol. Sesi wawancara dilakukan untuk lebih jauh menarik gambaran dari pengalaman partisipan dalam menggunakan kamus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil terjemahan dan jurnal dikumpulkan dan dianalisa berdasarkan ketepatan terjemahan dengan konteks dari bacaan dan hubungannya dengan informasi di dalam jurnal. Respon-respon dari partisipan selama wawancara direkam, dijadikan transkrip, dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori ini kemudian dianalisa untuk melihat pola perilaku yang nampak dalam penggunaan kamus.

Hasil analisa dari transkrip wawancara menunjukkan adanya pola perilaku yang berulang, yang mana sebagian terjadi pada sebagian besar atau bahkan seluruh partisipan. Semua partisipan menunjukkan pola perilaku dimana mereka mencari arti kata yang tidak umum, yang mana jarang digunakan dalam kegiatankegiatan biasa. Di lain pihak, dua dari tiga partisipan salah menerjemahkan sebuah frasa yang terdiri dari kata-kata yang sangat ‘umum’. Satu partisipan memilih kamus dwibahasa sebagai sumber referensi pertama pada saat menemui masalah, sementara lainnya memilih kamus satu bahasa untuk alasan yang sama. Dalam proses pencarian, seluruh partisipan menunjukkan pengetahuan dan praktik yang baik ketika mencari entri dalam kamus. Namun demikian, pencarian itu hanya berdasar keperluan saja. Pada saat menentukan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, semua partisipan bergantung kepada konteks, dan beberapa cara lain seperti meminta pendapat orang lain dan menggunakan perasaan. Yang terakhir ini nampak punya potensi bermasalah karena satu partisipan mengaku bergantung terlalu banyak pada perasaannya yang mana berdampak buruk pada hasil terjemahannya.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa partisipan cenderung menggunakan kamusnya hanya pada saat mereka menemui kata yang sangat asing. Terlepas dari preferensi penggunaan pertama, semua partisipan cenderung setuju bahwa kamus satu bahasa lebih dapat digantungkan dibandingkan kamus dwibahasa yang tersedia pada saat itu. Selain itu, terutama dalam menerjemahkan,

menggunakan perasaan dengan kurang mempertimbangkan referensi – kamus – dapat berdampak buruk pada hasil akhir.

Dengan menunjukkan pola-pola perilaku ini, siswa dan guru diharapkan dapat mengenali masalah-masalah potensial dalam penggunaan kamus. Dan apabila mungkin, membuat suatu cara untuk meminimalisir masalah-masalah ini, yang mana dengan demikian, mendukung kesuksesan pembelajaran bahasa.

